

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang berdampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor industri, dewasa ini berlangsung dengan cepat dan membawa perubahan-perubahan dalam skala besar terhadap tata kehidupan negara dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di Indonesia. Salah satunya industri konstruksi. Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010).

Kesehatan dan keselamatan kerja perlu diterapkan di industri dan konstruksi karena Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang kesehatan kerja, setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Menurut Peraturan Manakertrans No. PER.01/MEN/1980 tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada konstruksi bangunan, dengan semakin meningkatnya pembangunan dengan penggunaan teknologi modern, harus diimbangi pula dengan upaya keselamatan tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja. Dalam penerapannya masih terdapat banyak kasus kecelakaan yang terjadi menimpa pekerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi dapat menimbulkan kerugian yang besar, baik itu kerugian material dan fisik. Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja yaitu berupa kerugian ekonomi dan kerugian non ekonomi. Kerugian ekonomi meliputi kerusakan alat atau mesin, bahan dan bangunan, biaya pengobatan dan perawatan, tunjangan kecelakaan, jumlah produksi dan mutu berkurang, kompensasi kecelakaan dan penggantian tenaga kerja yang mengalami

kecelakaan. Kerugian non ekonomi meliputi penderitaan korban dan keluarga, hilangnya waktu selama sakit, baik korban maupun pihak keluarga, keterlambatan aktivitas kerja sehingga aktivitas terhenti sementara dan hilangnya waktu kerja (Anizar, 2009).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan para pekerja. Dampak dari tidak diterapkannya K3 di tempat kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan karyawan. Seperti kerusakan peralatan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat serta kematian (Rejeki, 2015).

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2006, jumlah kecelakaan kerja di dunia  $\pm$  2,3 juta kasus setiap tahunnya dan mengalami kerugian sebesar 4 % dari PDB (produk domestik bruto). jika angka kerugian sebesar 4 persen dari ILO diterapkan pada PDB (produk domestik bruto) Indonesia yang besarnya Rp. 7000 Triliun, maka kerugian akibat kecelakaan di tempat kerja sebesar Rp. 280 Triliun. (Korandus,2012).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN, Hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi di sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan dan sejenisnya( Ridwan, 2010)

Data di PT Jamsostek menyebutkan kejadian kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, menyusul makin bertambahnya jumlah peserta yang terdaftar. Tahun 2011 tercatat sebanyak 99.491 kasus kecelakaan kerja atau rata-rata 414 kasus per hari, dengan pembayaran jaminan mencapai Rp 504 miliar. Tahun 2012 meningkat menjadi 103.000 kasus atau naik sebesar 3,41%. Jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja relatif masih tinggi pada tiap tahunnya. PT Jamsostek yang sekarang ditransformasi menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mendata selama tahun 2013-2014 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang dengan perincian sekitar

69,59% terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja. Menurut BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang (BPJS, 2015).

Dari data-data diatas, bisa diketahui bahwa kinerja penerapan K3 di perusahaan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Padahal, jika kita menyadari secara nyata bahwa volume kecelakaan kerja juga menjadi kontribusi untuk melihat kesiapan daya saing. Jika volume ini masih tinggi, Indonesia bisa kesulitan dalam menghadapi pasar global. Di Indonesia jumlah kasus kecelakaan kerja dari tahun 2011 – 2014 terbilang cukup tinggi pada tahun 2011 terdapat 9.891 kasus, tahun 2012 terdapat 21.735 kasus, tahun 2013 terdapat 35.917 kasus dan tahun 2014 terdapat 24.910 kasus kecelakaan kerja (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Data kecelakaan berdasarkan Disnakertrans (2010). Daerah Khusus Ibu Kota kejadian pada tahun 2010 jumlah kecelakaan kerja mencapai 1500 kasus, tahun 2011 jumlah kecelakaan kerja mencapai 800. Data kecelakaan di wilayah DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2015 sebagai berikut: Kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.567 kasus dengan kerugian / klaim jaminan keselamatan kerja (JKK) sebesar Rp 150 miliar dan klaim jaminan kematian (JKM) sebesar Rp 68 miliar.

Tenaga kerja di bidang konstruksi Mencakup sekitar 7-8% dari jumlah tenaga kerja di seluruh sektor, dan menyumbang 6,45% dari PDB di Indonesia. Konstruksi adalah salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja, disamping sektor utama lainnya yaitu pertanian, perikanan, perikanan, dan pertambangan. Jumlah tenaga kerja di bidang konstruksi yang mencapai sekitar 4,5 juta orang, 53% di antaranya hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat sekolah dasar, Bahkan sekitar 1,5% dari tenaga kerja ini belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun, Sebagian besar dari mereka juga bersatatus tenaga kerja harian lepas atau borongan yang tidak memiliki ikatan kerja yang formal dengan perusahaan. Kenyataan ini tentunya mempersulit

penanganan masalah K3 yang biasanya dilakukan dengan metoda pelatihan dan penjelasan-penjelasan mengenai Sistem Manajemen K3 yang diterapkan pada perusahaan konstruksi (Karim, 2009).

Berdasarkan *Australia Standar & Standard New Zealand. Risk Management AS/NZS 4360:2004*, Manajemen Risiko adalah suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah yang telah dirumuskan dengan baik, dan mempunyai urutan (langkah-langkah) dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan melihat risiko dan dampak yang dapat ditimbulkan. Manajemen risiko merupakan metode yang sistematis yang terdiri dari menetapkan konteks, mengidentifikasi, meneliti, mengevaluasi, perlakuan, monitoring dan mengkomunikasikan risiko yang berhubungan dengan aktivitas apapun, proses atau fungsi sehingga dapat memperkecil kerugian perusahaan (*AS/NZS 4360, 2004*).

PT Sarana Anugerah Perdana adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. PT Sarana Anugerah Perdana ini memiliki pekerjaan yang bekerja di bagian lapangan dengan proses kerja pembuatan *manhole*, merupakan *box* saluran khusus untuk jaringan utilitas yang tertanam di dalam tanah. Pada tahapan proses pembuatan *manhole* di mulai dari penandaan area kerja, penggalian, pembuatan lantai kerja / *lean concrete*, *Setting Precast* tipe 2 atau 4, tipe 3 dan 1 atau penataan dan memasukan beton / *precast* ke dalam tanah, *join cor* / *bekisting*, *Backfill* / pengisian muatan *manhole* dan terakhir di tutup dengan *Setting frame* / tutup yang terbuat dari beton/ *precast*.

Berdasarkan studi awal di dapatkan kecelakaan kerja pada PT Sarana Anugerah Perdana terkait dengan kasus kejadian kecelakaan pada pembuatan proses *manhole*, terdapat 10 kasus yang terjadi selama tahun 2016, kecelakaan meliputi yang terjatuh terjatuh 3 orang ,2 orang tertimpah, 2 orang tertabrak dan 3 orang terjepit. melihat dari jumlah para pekerja berpotensi terhadap kemungkinan terjadinya kasus kecelakaan kerja. Maka dari itu diperlukan gambaran manajemen risiko untuk menekan bahkan menghilangkan berbagai kecelakaan kerja dari proses tersebut. Oleh karena itu melihat besarnya permasalahan di atas, maka untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu

diadakan program pencegahan kecelakaan kerja, salah satunya dengan melaksanakan identifikasi bahaya dan risiko untuk mengetahui bahaya serta potensi risiko yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap bahaya tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari sistem manajemen k3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Kemenaker,1996). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali “Gambaran Identifikasi Bahaya Dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Proses Pembuatan *Manhole* Di Jakarta Oleh PT Sarana Anugerah Perdana Tahun 2017”

## **1.2 Rumusan Masalah**

PT Sarana Anugerah Persada sudah melakukan identifikasi bahaya dan risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan. Namun terdapat kecelakaan yang disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan saat proses normaslisasi irigasi menurut data yang terjadi kecelakaan adalah 10 orang, jenis kecelakaan yang terdapat pada pembuatan *manhole* adalah terjatuh, tertimpah, tertabrak, terjepit. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai gambaran identifikasi bahaya dan risiko keselamatan kerjapada proses pekerjaan pembuatan *manhole* di Jakarta, dengan melihat proses kerja para pekerja yang berpotensi terhadap kecelakaan kerja maka penulis tertarik untuk melakukan identifikasi bahaya dan risiko untuk menekan bahkan menghilangkan berbagai kecelakaan kerja dari proses kerja pembuatan *manhole*.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1 Bagaimana langkah-langkah / jenis kegiatan dalam pembuatan *manhole* di di Jakarta yang dilakukan oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017 ?
- 2 Bagaimana potensi bahaya dari proses pekerjaan pembuatan *manhole* di program pembangunan peningkatan dan pemeliharaan sarana jaringan utilitas di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017 ?

- 3 Bagaimana potensi risiko dari proses pekerjaan pembuatan *manhole* di program pembangunan peningkatan dan pemeliharaan sarana jaringan utilitas di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Proses Pekerjaan Pembuatan *manhole* Di Jakarta Yang Dilakukan Oleh PT Sarana Anugerah Perdana Pada Tahun 2017.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- 1 Mengetahui langkah-langkah/jenis kegiatan dalam pembuatan *manhole* di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017
- 2 Mengetahui potensi bahaya dari proses pekerjaan pembuatan *manhole* di program pembangunan peningkatan dan pemeliharaan sarana jaringan utilitas di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017
- 3 Mengetahui potensi risiko dari proses pekerjaan pembuatan *manhole* di program pembangunan peningkatan dan pemeliharaan sarana jaringan utilitas di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana pada tahun 2017

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan wahana ilmu pengetahuan tentang gambaran identifikasi bahaya dan risiko keselamatan kerja pada proses pekerjaan pembuatan *manhole* di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana tahun 2017

##### **1.5.2. Bagi Peneliti**

- a Dapat mengembangkan ilmu yang di dapatkan, khususnya gambaran identifikasi bahaya dan risiko keselamatan kerja di bidang konstruksi proses pembuatan *manhole*.
- b Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman setelah melakukan penelitian.

- c Pengetahuan yang di dapat dari penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tugas atau pekerjaan lapangan

### **1.5.3. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya meminimalkan risiko yang ada pada proses pembangunan *manhole*.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian yang dilakukan pada bulan Mei - September 2017 adalah untuk mengetahui gambaran identifikasi bahaya dan risiko keselamatan kerja pada proses pekerjaan pembuatan *manhole* di Jakarta oleh PT Sarana Anugerah Perdana, gambaran identifikasi bahaya dan risiko yang terdapat pada proses pembuatan *manhole* dengan mengacu pada *standard Australia / New Zealand Standard 4360;2004*, Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi tempat kerja secara langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melihat dari dokumen dan data-data perusahaan,